

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Dessy Handa Sari

Politeknik Negeri Balikpapan

dessy.handa@poltekba.ac.id

Wenny Adisti Octaviana

Politeknik Negeri Balikpapan

wennyadisti19@gmail.com

Endang Sri Apriani

Politeknik Negeri Balikpapan

endang.sri@poltekba.ac.id

Abstrak *Aspek yang dapat menjadikan profitabilitas bank syariah meningkat ialah pembiayaannya, Tingkat profitabilitas pada penelitian ditetapkan melalui jenis pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Murabahah. Dilaksanakannya penelitian ini guna meneliti pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah yang memberikan pengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini mempunyai populasi yakni Bank Umum Swasta Syariah. Software tersebut berguna untuk membantu melakukan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan untuk melakukan Uji Hipotesis Penelitian. Secara simultan, penelitian ini memiliki hasil bahwa pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah berpengaruh terhadap Return On Asset. Kemudian, pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset, dan pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset.*

Kata Kunci *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Return On Asset*

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional, wujud kontribusi dan penggalan potensi dapat ditunjukkan dengan terus dikembangkannya sistem ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam (syariah) dengan pengangkatan prinsip yang digunakannya ke dalam sistem ekonomi nasional. Menurut (Pratama et al., 2017) mekanisme perbankan syariah ialah praktik dari sistem perekonomian Islam yang mempunyai tujuan guna memasukkan sistem etika dan nilai Islam ke dalam praktik dan paradigma pada sektor ekonomi. Nilai tersebut yang diimplementasikan dalam sistem perbankan dengan prinsip yang

berdasarkan syariah juga dikenal dengan nama perbankan syariah atau bank dengan sistem operasi yang berdasar pada prinsip syariah, hal tersebut yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional.

Bunga merupakan salah satu bentuk keuntungan dari bank konvensional, berbeda halnya dengan pengelolaan pada bank syariah. *Profit sharing* atau sistem bagi hasil ialah sistem yang digunakan sebagai prinsip utama dalam perbankan syariah. Sistem itu lah yang membedakan dengan sistem yang berada di bank konvensional. Bank syariah akan menghasilkan keuntungan dari *profit sharing* atau sistem bagi hasil tersebut, dimana keuntungannya dibagi berdasarkan presentase dari pembiayaan yang tersedia pada bank syariah tersebut. Ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan lembaga Perbankan Syariah sangat dipengaruhi oleh sistem pembiayaan bagi hasilnya (Felani & Setiawiani, 2017).

Aspek yang dapat menjadikan profitabilitas bank syariah meningkat ialah pembiayaannya. Tingkat profitabilitas pada penelitian ditetapkan melalui jenis pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*. Bank syariah memiliki penentu tingkat profitabilitasnya yaitu melalui banyaknya bank syariah mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang telah disalurkan, hal tersebut sesuai dengan konsep profitabilitas. Kenyataannya pembiayaan yang paling banyak diminati yaitu yang berdasarkan prinsip bagi dengan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut harus dikelola lebih efektif sebab mungkin dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) (Pratama et al., 2017).

Mudharabah menurut (Anggadini & Komala, 2017) diartikan sebagai suatu akad dari dua pihak untuk melakukan sebuah kerja sama, yakni pemilik modal yaitu bank (*shahibul maal*) dan pengelola modal yaitu nasabah (*mudharib*). Pada akad tersebut, kedua belah pihak akan sama memiliki keuntungan yang disesuaikan dengan perjanjian di awal. Adapun *Musyarakah* menurut (Muthaher, 2012) yaitu akad dari dua pihak atau lebih yang terikat sebuah kerja sama dalam membuat suatu usaha, di mana seluruh pihak tersebut berkontribusi dalam usahanya dengan kapasitas dan nilai yang sama dengan tanggungan risiko dibagi sama rata sesuai dengan ketentuan perjanjian di awal. Sedangkan, *Murabahah* yang dinyatakan oleh (Yaya et al., 2017) ialah akad dari jual dan beli barang yang salah satunya dalam bentuk investasi dengan harga jual yang sama dengan pendapatan ditambahkan dengan keuntungan yang sudah melalui kesepakatan bersama. Dalam hal ini, harga perolehan harus diungkapkan oleh penjual kepada pembeli.

Dalam pemaparan di atas, peneliti tertarik mengambil judul tersebut dikarenakan terjadi fenomena yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan dalam publikasi Statistika Perbankan Syariah (SPS) memperlihatkan bahwa di setiap tahunnya terdapat akad yang terus meningkat dalam pembiayaan di Perbankan Syariah ialah akad *Musyarakah* dan *Murabahah*. Berikut disajikan total pembiayaan yang berdasar pada akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*:

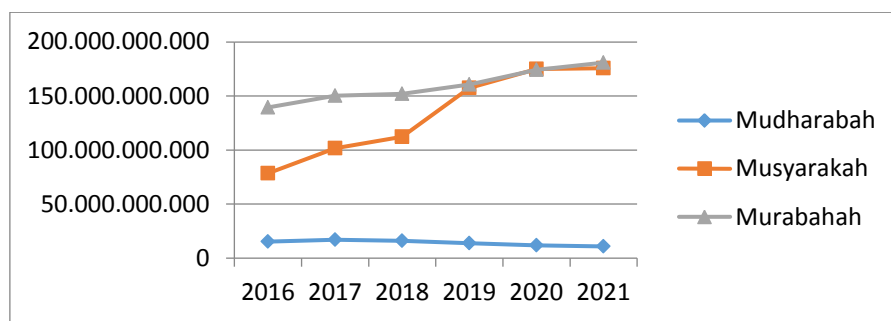
Tabel 1 Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad

Akad	Periode (nominal dalam miliar)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Mudharabah</i>	15,292	17,090	15,970	13,779	11,854	10,888
<i>Musyarakah</i>	78,421	101,561	112,349	157,491	174,919	175,776

<i>Murabahah</i>	139,536	150,276	152,022	160,654	174,301	181,002
TOTAL	139,629	268,927	280,341	331,924	535,993	367,666

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasar pada laporan perkembangan pembiayaan berdasarkan jenis akad yang dipublikasikan oleh OJK dilihat dari jenis akadnya, pada akad *Mudharabah* pada tahun 2017 sampai pada 2021 akad tersebut menurun di setiap tahunnya. Pada akad *Musyarakah* dari tahun 2016 hingga tahun Mei 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada akad *Murabahah* juga mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2021, hal tersebut menunjukkan bahwa akad pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* termasuk pembiayaan yang diminati masyarakat dalam keuangan syariah.



Gambar 1 Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad

Sumber: Penulis 2022

Berdasarkan sumber dari tabel 1 dan gambar 1 diatas mengungkapkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2021, pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, berbeda halnya penurunan yang terus dialami oleh pembiayaan *Mudharabah* sejak tahun 2016 hingga 2021. Menurut (Fazriani & Mais, 2019) hal tersebut menunjukkan bahwa minat nasabah dalam pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* cukup besar.

Sejumlah penelitian mengenai profitabilitas yang mendapat pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* telah diselesaikan oleh sejumlah peneliti sebelum ini, di mana salah satu penelitiannya yaitu penelitian oleh (Faradilla et al., 2017) yang dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh tidak ditimbulkan oleh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan (Pratama et al., 2017) mengatakan dari pengujian secara parsial bahwa pengaruh positif diberikan oleh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti jika pembiayaan *Mudharabah* terus naik, maka profitabilitas dapat terus meningkat pula.

Penelitian tersebut dihasilkan suatu kesimpulan yaitu pengaruh secara signifikan yang negatif diberikan oleh pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas. Hal tersebut karena risiko yang dimiliki oleh *Musyarakah* relatif tinggi yang menyebabkan keuntungan tidak pasti dan permasalahan klasik dalam manajemen usaha. Sedangkan menurut (Felani & Setiawiani, 2017) secara parsial dan signifikan pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif.

Penelitian terdahulu juga dilaksanakan oleh (Widianengsih et al., 2020). Dinyatakan dalam penelitian tersebut bahwa pengaruh positif ditimbulkan secara parsial

oleh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan apabila peningkatan dialami oleh *Murabahah* maka akan meningkat pula profitabilitasnya dan begitupun sebaliknya. Sedangkan menurut (Fazriani & Mais, 2019) yang menyatakan bahwa pengaruh negatif ditimbulkan oleh pembiayaan *Murabahah* terhadap protabilitas (ROA). Hal tersebut berarti bahwa tingginya penyaluran dana *Murabahah* dapat menyebabkan penurunan keuntungan bagi perbankan.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil tidak sama, maka perlu dilaksanakannya penelitian kembali melalui *Research Gap* guna melakukan kajian mengenai pengaruh *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap profitabilitas bank syariah dengan objek yang berbeda yaitu dengan meneliti seluruh Bank Umum Swasta Syariah yang terdaftar di OJK. Perbedaan dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni dilakukannya penelitian di seluruh Bank Umum Syariah oleh penelitian sebelumnya, dan penelitian ini yang hanya berfokus meneliti Bank Umum Swasta Syariah saja sebab terdapat sejumlah bank BUMN syariah yang telah bergabung menjadi satu di dalam Bank Syariah Indonesia (BSI).

II. LANDASAN TEORI

Perusahaan dalam teori signal menyarankan agar perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan untuk pihak eksternal. Bentuk dari signal tersebut adalah informasi berupa kondisi perusahaan yang diberikan kepada pemilik atau pihak yang berkepentingan. Pemberian signal tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, laporan yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik, atau bisa dalam bentuk promosi dan informasi lain tentang kondisi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan yang lainnya (Sari dan Veterina, 2021).

Teori ini menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Pihak perusahaan memberikan informasi tersebut karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana pihak perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tersebut dibandingkan dengan pihak eksternal. Cara perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak luar adalah dengan memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya, hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam prospek perusahaan yang akan datang. Teori tersebut dapat menunjukkan bagaimana signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik.

Signal berupa laporan keuangan tersebut haruslah memuat berbagai informasi yang akurat dan relevan dimana dapat mengungkapkan informasi penting untuk diketahui oleh penggunaan laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori tersebut dapat menjadikan sebuah informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang telah menggunakan laporan keuangan perusahaan. Penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini dapat memberikan informasi berupa laporan keuangan bagi penulis sehingga memudahkan informasi pada pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap Return On Asset (ROA).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan variabel independen dan dependen digunakan yakni *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini memiliki data yang diperoleh dari sumber data sekunder yaitu *website* dari tiap-tiap bank sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel, di mana data harus memiliki kriteria: (1) Bank Umum Swasta Syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2021, (2) Bank Umum Swasta Syariah yang menampilkan laporan keuangan periode 2016-2021, (3) Bank Umum Swasta Syariah dengan kelengkapan data variabel penelitian yakni pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*.

Sebanyak 42 data diambil sebagai sampel penelitian yang terdiri atas 7 Bank Umum Swasta Syariah. Dalam upaya pengumpulan data, digunakanlah oleh peneliti yaitu teknik dokumentasi yang berbentuk laporan keuangan. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik analisis data didasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis, dengan demikian dapat ditentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data dan uji hipotesis. Digunakannya analisis regresi berganda oleh peneliti guna melakukan analisis data penelitian yang sebelumnya dilakukan dahulu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), setelah itu Analisis Regresi Linear Berganda dan terakhir Uji Hipotesis Penelitian (Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikan Simultan, dan Uji Signifikan Parsial).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakannya statistik deskriptif ini yaitu guna mengetahui nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada Bank Umum Swasta Syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021. Berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	42	22,13	29,44	26,3522	1,59617
Musyarakah	42	19,65	29,01	24,9801	3,18201
Murabahah	42	18,23	28,45	24,2022	3,06794
ROA	42	-10,77	4,08	-,3488	2,84883
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Melalui Tabel 2 di atas, dapat diketahui jika penelitian ini memiliki jumlah data sebanyak 42 data dengan masing-masing variabel independen (*Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*) dan adapun variabel dependen *Return On Asset* (ROA) yang memiliki nilai terendah (*min*), nilai tertinggi (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sebagai berikut:

a. Mudharabah

Berdasar pada tabel di atas diketahui bahwa hasil statistik deskriptif yang diperoleh *Mudharabah* mempunyai nilai terendah (*min*) = 22,13 yang dihasilkan pada tahun 2021 oleh Bank Victoria Syariah, selanjutnya nilai tertinggi (*max*) *Mudharabah* = 29,44 yang diperoleh pada tahun 2019 dari Bank Mega Syariah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari *Mudharabah* = 26,3522, dan standar deviasi = 1,59617.

b. Musyarakah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil statistik deskriptif yang diperoleh *Musyarakah* memiliki nilai terendah (*min*) = 19,65 yang dihasilkan pada tahun 2016 oleh Bank Mega Syariah, selanjutnya nilai tertinggi (*max*) *Musyarakah* = 29,01 yang diperoleh pada tahun 2021 dari Bank BCA Syariah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari *Musyarakah* = 24,9801, dan standar deviasi = 3,18201.

c. Murabahah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil statistik deskriptif yang diperoleh *Murabahah* memiliki nilai terendah (*min*) = 18,23 yang dihasilkan pada tahun 2021 oleh Bank Panin Dubai Syariah, selanjutnya nilai tertinggi (*max*) *Murabahah* = 28,45 yang diperoleh pada tahun 2016 dari Bank Syariah Bukopin, dan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari *Murabahah* = 24,2022, dan standar deviasi = 3,06794.

d. Return On Asset (ROA)

Berdasar pada tabel di atas dapat dilihat jika hasil statistik deskriptif yang diperoleh *Return On Asset (ROA)* mempunyai nilai terendah (*min*) = -10,77 yang dihasilkan pada tahun 2017 oleh Bank Panin Dubai Syariah, selanjutnya nilai tertinggi (*max*) *Return On Asset (ROA)* = 4,08 yang diperoleh pada tahun 2021 dari Bank Mega Syariah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan *Return On Asset (ROA)* = -,3488, dan standar deviasi = 2,84883.

2. Uji Asumsi Klasik

Dengan dilakukannya uji *Kolmogorov-Smirnov*, output yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- Pada Uji Normalitas, nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,200 atau berarti $0,200 > 0,05$. Maka data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.
- Pada Uji Multikolinearitas didapatkan output nilai *tolerance Mudharabah* 0,630; *tolerance Musyarakah* 0,129; dan *tolerance Murabahah* 0,156 dimana artinya yaitu tidak terjadinya gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.
- Pada Uji Heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi *Mudharabah* = 0,996, nilai signifikansi *Musyarakah* = 0,656, dan nilai signifikansi *Murabahah* = 0,322. Artinya bahwa Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- d. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi melalui penggunaan nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan = 2,216, dengan kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

3. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum mengenai analisis regresi menurut (Ghozali, 2018) yaitu studi yang memiliki keterkaitan antara variabel terikat atau dependen dan sebuah bahkan lebih variabel bebas atau independen. Melalui pengolahan penelitian, hasil yang didapatkan dari regresi linear berganda yaitu:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model		Unstandarsized Coefficients
		B
1	(Constant)	5,425
	LAG_MUDHARABAH	-,293
	LAG_MUSYARAKAH	-1,229
	LAG_MURABAH	1,298

a. Dependent Variabel: LAG_ROA

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Regresi linear berganda memiliki hasil yang dapat dilihat dari persamaan regresi di atas yaitu:

- Nilai konstanta = 5,425, berarti apabila Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah sebagai variabel independen memiliki nilai yang konstan, maka nilai variabel dependen yaitu ROA = 5,425.
- Koefisien regresi variabel independen Mudharabah = -0,293 dan variabel dependen ROA adalah sebesar 5,425. Artinya bertambahnya 1% atas faktor Mudharabah sehingga nilai ROA dapat menurun sebesar -0,293. Sehingga, nilai ROA akan menjadi $5,425 + -0,293 = 5,132$ dengan asumsi bahwa variabel independen bernilai konstan.
- Koefisien regresi variabel independen *Musyarakah* sebesar -1,229 dan variabel dependen ROA adalah sebesar 5,425. Artinya, bertambahnya 1% atas faktor *Musyarakah*, maka penurunan akan terjadi pada nilai ROA sebanyak -1,229. Sehingga, nilai ROA akan menjadi $5,425 + -1,229 = 4,196$ dengan asumsi bahwa variabel independen bernilai konstan.
- Koefisien regresi variabel independen *Murabahah* = 1,298 dan variabel dependen ROA = 5,425. Artinya, bertambahnya 1% atas faktor *Murabahah*, maka nilai ROA dapat naik sebesar 1,298. Sehingga, nilai ROA akan menjadi $5,425 + 1,298 = 6,723$ dengan asumsi bahwa variabel independen bernilai konstan.
-

4. Koefisien Determinasi

Maksud dari penggunaan koefisien determinasi (R^2) yaitu guna melihat sejauh mana model dapat memaparkan variasi variabel dependen, hasil uji koefisien determinasi disajikan seperti berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,395	,335	2,38789
a. Predictors: (Constant), LAG_MURABAH, LAG_MUDHARABAH, LAG_MUSYARAKAH				
b. Dependent Variable: LAG_ROA				

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Dari hasil koefisien determinasi bahwa perolehan nilai Adjusted R Square = 0,335 atau 33,5% dimana diperlihatkan tingkat hubungan antara variabel independen pada ROA sebagai variabel dependen. Dapat diartikan bahwa besar persentase variasi variabel independen secara simultan signifikan sebanyak 33,5% dan yang lainnya sebanyak 66,5% terpengaruh oleh variabel-variabel lain.

5. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Dilakukannya pengujian ini guna melihat simultan atau tidaknya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji F yaitu:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,829	3	37,276	6,537	,002 ^b
	Residual	171,060	30	5,702		
	Total	282,889	33			
a. Dependent Variable: LAG_ROA						
b. Predictors: (Constant), LAG_MURABAH, LAG_MUDHARABAH, LAG MUSYARAKAH						

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Didapatkan dari Uji F yaitu nilai signifikansinya 0,002 yang berarti $<0,05$. Sehingga H_0 (hipotesis nol) ditolak dan menerima H_1 (hipotesis pertama). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Syariah, **diterima**.

6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dilakukannya uji ini guna melihat sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial. Hasil Uji T yaitu:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	,551	,586

	LAG_MUDHARABAH	-,924	,363
	LAG_MUSYARAKAH	-3,934	,000
	LAG_MURABAH	4,391	,000
Dependent Variabel: LAG_ROA			

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Dapat diketahui bahwa pembiayaan *Murabahah* menunjukkan arah positif, sedangkan pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* menghasilkan arah negatif. Selanjutnya, dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada tiap variabel independen, variabel pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* bersignifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA tidak signifikan. Melalui tiap-tiap pengujian hipotesis, hasil yang diperoleh yaitu:

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang diajukan yaitu, secara parsial pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah tidak berpengaruh. Dapat dilihat dari Tabel 4.12, didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-,924 > 1,68957$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Mudharabah* memiliki arah negatif terhadap ROA, dengan nilai Signifikansi 0,363 atau $> 0,05$, yang artinya, *Mudharabah* terhadap ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial tidak ditemukan pengaruh pada pembiayaan *Mudharabah* karena pembiayaan tersebut merupakan kategori pembiayaan yang tidak pasti dalam *Return*. Oleh sebab itu, risiko tinggi dimiliki oleh pembiayaan *Mudharabah* sebab permasalahan *moral hazard* (tidak disiplin) akan selalu dihadapi oleh bank dalam pembayaran. Sehingga, pihak bank harus melakukan evaluasi dan pengawasan guna meminimalisir risiko pembiayaan. Dalam dilaksanakannya pembiayaan *Mudharabah* harus mempunyai hubungan antara pemilik modal dan pengelola dengan cara hubungan yang personal dan harus dilandasi dengan unsur saling percaya dan rasa tanggung jawab dalam mengelola modal usaha pemberian bank dan kemudian profitabilitas yang meningkat pun akan didapatkan Bank Umum Swasta Syariah.

Pada penelitian ini, hasilnya selaras dengan penelitian oleh (Firdayati & Canggih, 2020), yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” Peneliti tersebut menghasilkan bukti empiris, yaitu pengaruh secara parsial tidak dimunculkan oleh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena kurang diminatinya pembiayaan *Mudharabah* oleh bank umum syariah sebab profitabilitas yang didapatkan dari pembiayaan itu memiliki ketidakjelasan, dan itu dikarenakan oleh hasil usaha para nasabahnya. Maka dari itu, risiko akan diterima pihak bank dari pembiayaan *Mudharabah* sebab modal merupakan milik bank sepenuhnya. Jika nasabah dalam menjalankan usaha mengalami ketidakberhasilan, maka kenaikan profitabilitas berada pada tingkat yang rendah.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu, pengaruh negatif yang signifikan muncul dari pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada

Bank Umum Swasta Syariah secara parsial. Dari Tabel 4.12 dapat dilihat perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-3,934 > 1,68957), hal tersebut memperlihatkan jika variabel *Musyarakah* memiliki arah negatif pada ROA, nilai signifikansinya 0,000 atau <0,05 dengan arti bahwa *Musyarakah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada ROA.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh negatif ditimbulkan pembiayaan *Musyarakah* pada ROA karena setiap pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas dari Bank Umum Swasta Syariah yang bersangkutan. Hal tersebut mungkin ditimbulkan dari kerugian yang didatangkan dari bisnis-bisnis yang dilakukan oleh *mudharib*. Mengingat setiap peningkatan pembiayaan pada Bank Umum Swasta Syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan. *Musyarakah* memiliki tingkat resiko yang tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi akan mengakibatkan meningkatnya kemungkinan terjadi kerugian.

Pada penelitian ini, hasilnya selaras dengan penelitian oleh (Fazriani & Mais, 2019), yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset* Melalui *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening* (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan).” Peneliti tersebut menghasilkan bukti empiris, yaitu ROA mendapatkan pengaruh negatif dari pembiayaan *Musyarakah* atau berarti jika tingginya pemberian dana *Musyarakah* disalurkan, maka perbankan akan memperoleh penurunan keuntungan. Faktor yang mempengaruhi yaitu pembiayaan *Musyarakah* dapat membuat bank mengeluarkan biaya yang lebih dan menyebabkan pendapatan laba memiliki ketidaksesuaian dengan harapan di awal. Bank Umum Swasta Syariah mendapatkan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *Musyarakah* (bagi hasil) yang disalurkan, namun pendapatan tersebut mungkin masih belum maksimal, jadi biaya pengeluaran masih belum dapat diimbangi.

3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat yang diajukan yaitu, pengaruh positif diberikan oleh pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah. Dari Tabel 4.12 dapat dilihat perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,391 > 1,68957), atau berarti jika variabel *Murabahah* memiliki arah positif terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,000 atau <0,05. Sehingga ROA terpengaruh secara signifikan dan positif oleh *Murabahah*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, porsi terbesar dalam penyaluran dana dari Bank Umum Syariah untuk para nasabahnya yaitu pembiayaan *Murabahah*. Bank banyak menawarkan akad tersebut kepada nasabahnya sebab rendahnya risiko yang dimiliki daripada akad pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Di awal akad, penetapan margin keuntungan telah dilakukan, maka dengan pasti imbal hasil yang diperoleh bank akan diprediksi dengan lebih mudah. Dari imbal hasil yang pasti dan sisi operasional yang mudah, besaran penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada nasabahnya terbukti mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian pertama oleh (Faradilla et al., 2017), yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” Peneliti tersebut menghasilkan bukti empiris, yaitu pengaruh signifikan dan positif ada pada *Murabahah* profitabilitas Bank Umum Syariah. Terjadinya hal itu sebab risiko masih dihindari oleh Bank Umum Syariah. Penetapan sedemikian rupa mengenai *Markup* dalam *Murabahah* berguna untuk mengetahui kepastian tentang keuntungan dapat diperoleh bank yang jumlahnya sebanding dengan bank lain dengan basis bunga yang merupakan pesaing bank syariah.

V. KESIMPULAN

Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* pada Bank Umum Swasta Syariah memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Hal tersebut menghasilkan bahwa, keefektifan sistem bagi hasil dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dan cukup konsumtifnya sistem pembiayaan, sehingga laba dapat mengalami peningkatan dan kenaikan profitabilitas. Untuk Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah secara parsial tidak berpengaruh. Hal tersebut menghasilkan bahwa, keuntungan didapatkan secara tidak pasti dan risiko yang dimiliki cukup besar serta menyebabkan penyaluran pembiayaan *Mudharabah* kurang diminati oleh bank. Sehingga, *Mudharabah* berada pada salah satu risiko yaitu *moral hazard* dalam pembayarannya. Akibatnya, pembiayaan *Mudharabah* tidak menghasilkan keuntungan dan berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah. Hal tersebut menghasilkan bahwa, tingginya risiko dimiliki oleh pembiayaan *Musyarakah*, keuntungan yang tidak pasti, dan manajemen usaha dengan permasalahan klasiknya. Sehingga, pengurangan jumlah dan pengembalian aset perusahaan dapat ditimbulkan oleh pembiayaan *Musyarakah*. Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut menghasilkan bahwa, sistem jual beli pada Bank Umum Swasta Syariah dapat memberikan kemudahan bagi para nasabahnya dan pembiayaan cukup konsumtif, sehingga kontribusi tingkat laba dapat diberikan dan menghasilkan kenaikan profitabilitas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., & Komala, A. R. (2017). *Akuntansi Syariah*. Rekayasa Sains.
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Praktik Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.19105/sfj.v1i1.4349>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Felani, H., & Setiawiani, I. G. (2017). Pengaruh Pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah*

- dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–17. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9211?show=full>
- Firdayati, E., & Canggih, C. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 18(2), 209–233. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.234>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muthaher, O. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Graha Ilmu.
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurna Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 102(5), 284–288. <https://doi.org/10.1108/02635570210428311>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Widianengsih, N., Suartini, S., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murbahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Yaya, Martawireja, & Abdurahim. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat.